

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia

Supriyanto* dan Rio Putra **

*Universitas Internasional Batam, e-mail: supriyanto.lim@uib.ac.id

**Universitas Internasional Batam, e-mail: jhinq_lanq@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to measure the factors that affect social responsibility in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The variables used in the study are social responsibility of the company as the dependent variable while profitability, leverage, firm size, and the size of Public Accountant as independent variables.

Keywords: corporate social responsibility, profitability, leverage, firm size, and size of public accountant.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). *Triple bottom linereporting* merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah entitas.

Apabila prinsip *triple bottom line reporting* dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi mereka, tetapi juga untuk pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungan (Deegan, 2004). Dengan demikian, prinsip *triple bottom line reporting* dapat mengakomodasi kepentingan *stakeholder* secara luas, tidak hanya kepentingan *shareholder* dan *bondholder* saja.

Di Indonesia, wacana mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial

dan lingkungan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi pelaksanaan kegiatan CSR telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung jawab atas Laporan Keuangan.

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders* dan disarankan bahwa CSRD merupakan jalan masuk dimana beberapa organisasi menggunakannya untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi.

Barkemeyer (2007) mengungkapkan bahwa penjelasan tentang kekuatan teori legitimasi organisasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal; pertama, kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Model Penelitian Terdahulu

Penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan biasanya menjelaskan tentang tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap lingkungannya. Wallace et al., (1994) melakukan penelitian di Spanyol meneliti tentang hubungan kelengkapan laporan keuangan,

variabel independen yang digunakan adalah *size* (ukuran perusahaan) (Lucyanda & Siagian, 2012; Setyorini & Ishak, 2012), profitabilitas (Raffournier, 1995; Zain & Janggu, 2006), ROE (Alsaeed, 2006), likuiditas (Alsaeed, 2006), ukuran KAP (Alsaeed, 2006), *listing status* (Monteiro & Aibar-Guzman, 2009; Gamerschlag et al., 2010), tipe industri (Alsaeed, 2006), dan rasio utang (Raffournier, 1995; Alsaeed, 2006).

Dua tahun kedepan Hackston dan Milne (1996) melakukan penelitian di *New Zealand*. Variabel independen yang dipakai dalam meneliti penelitian ini adalah ukuran perusahaan (Alsaeed, 2006), profitabilitas (Rahman & Widyasari, 2008; Monteiro & Aibar-Guzman, 2009), dan tipe industri (Alsaeed, 2006; Akbas, 2014),

Janggu, Joseph, dan Madi, (2007) meneliti tentang hubungan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karakteristik perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (Soliman, 2013), profitabilitas (Tamby et al., 2013; Akbas, 2014), *leverage* (Zain & Janggu, 2006; Al-Shubiri et al., 2012), ukuran KAP, struktur kepemilikan (Juhmani, 2013), dan *directorship*.

Hossain dan Hammami (2009) meneliti 25 perusahaan yang ada di Qatar, penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan (Soliman, 2013), ukuran perusahaan, profitabilitas (Sufian, 2012), kompleksitas, dan jumlah aset (Sufian, 2012).

Kamil dan Herusetya (2012) meneliti Luas Pengungkapan diukur dengan menggunakan skor pengungkapan *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2002, sedangkan Karakteristik perusahaan diwakili dengan variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Soliman, Dir dan Sakr (2012) meneliti tentang *Ownership structure & corporate social responsibility (CSR): An empirical study of the listed companies in Egypt*.

Setyorini dan Ishak (2012) meneliti tentang topik *Corporate Social & Environmental Disclosure: A Positive Accounting Theory View Point*. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga hipotesis kunci seperti hipotesis kompensasi manajemen (*bonus plan* hipotesis), hipotesis utang (*debt to equity*), dan biaya hipotesis politik. Ardian dan Rahardja (2013) meneliti tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan

Penungkapan Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan dengan menggunakan variabel independen untuk menganalisis yang terdiri dari *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Status Perusahaan BUMN.

Profitabilitas adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya. Pada umumnya, profitabilitas diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan (kualitas barang), internal bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan) serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan).

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian menurut Robert (1992) menyatakan adanya pengaruh signifikan positif antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Al-Shubiri et al. (2012) dan Uyar et al. (2013) menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membayar utang.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perusahaan yang berukuran besar harus juga melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih banyak daripada perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan yang berukuran besar lebih banyak diperhatikan atau diserang oleh masyarakat dan juga para investor tentang masalah sosial perusahaan, sehingga perusahaan berukuran besar harus lebih banyak

mengungkapkan tentang sosial untuk menghindari tekanan politis (Ghazali, 2007).

H₃: *size* (Ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Khlif dan Souissi (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang diaudit oleh *The Big Four* akan lebih cenderung mengungkapkan informasi sosial daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP biasa, yang artinya Ukuran KAP *The Big Four* mengikuti standar internasional dalam melakukan prosedur audit. Uyar *et al.* (2013) juga menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ukuran KAP.

H₄: Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dilihat dari segi tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dasar karena penelitian ini bersifat mengembangkan dan mengevaluasi konsep teoritis dan tidak berpengaruh langsung pada penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Jika dilihat dari segi sifat dan jenis data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian arsip yaitu penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data. Hal ini dilihat dari data-data yang diperoleh merupakan data eksternal yaitu fakta, arsip data atau dokumen yang dipublikasi (Indriantoro & Supomo, 1999).

Definisi Operasional Dan Pengukurannya

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan dihitung *index* pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk dapat mengukur luas pengungkapan tanggung jawab sosial digunakan indeks pengungkapan lingkungan sosial (atribut).

Penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada

laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai variabel dependen. Indeks pengungkapan lingkungan sosial tiap perusahaan diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Pemberian skor pada tiap item indeks pengungkapan lingkungan sosial. Item akan diberikan nilai satu (1) apabila dilaporkan dan diberikan nol (0) apabila tidak dilaporkan.
2. Dalam penelitian ini, berdasarkan indeks ISO 26000 terdapat 37 atribut, dan nilai maksimal dalam perhitungan *indeks* ini adalah 37 dan minimum adalah 0.

Cara pengukuran sebagai berikut:

$$TDS = \sum_{i=1}^N d_i$$

Variabel independen adalah variabel yang bebas atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. (Indriantoro & Supomo, 1999). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, *size* (ukuran perusahaan), dan ukuran KAP.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari utang atau modal sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi harus lebih besar dari hutang. Rumus untuk mengukur *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Size (Ukuran Perusahaan)

Size (Ukuran perusahaan) sering digunakan dalam beberapa literatur untuk menjelaskan luas pengungkapan perusahaan. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam

total aset, total penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Pengukuran ukuran perusahaan (*Size*) dirumuskan sebagai berikut:

$Size$ (Ukuran Perusahaan) = Log (Jumlah Aset)

4. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah mengukur kualitas auditor dalam meneliti penelitian tersebut apakah auditor tersebut termasuk atau berafiliasi *the big four* atau tidak. Menurut Desoky dan Khasharmeh (2013), Ukuran KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP berukuran besar dan KAP berukuran kecil, yang dimaksud dengan KAP berukuran besar adalah KAP yang berasosiasi dengan *The Big Four* (*Pricewaterhouse Coopers, KPMG, Ernst & Young, dan Deloitte*), sedangkan KAP berukuran kecil adalah tidak bersosiasi dengan *The Big Four*. Dalam Ukuran KAP pengukuran yang digunakan adalah pengukuran *Dummy*. Maksud dari pengukuran *dummy* adalah sebagai berikut: BIG 4 = 1, jika perusahaan audit adalah *The Big four* (*Pricewaterhouse Coopers, KPMG, Ernst & Young, atau Deloitte*).

BIG 4 = 0, jika perusahaan audit bukan *The Big Four*

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder tersebut diperoleh dengan bantuan fasilitas internet yang melalui *website* <http://www.idx.co.id>. Teknik lainnya yang digunakan dengan membaca buku, artikel jurnal-jurnal, dan peneliti berupa skripsi atau disertai yang relevan dengan penelitian ini untuk memperoleh dasar teori yang memadai untuk mendukung penelitian ini.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel berupa data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 483 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 241 perusahaan. Hasil dari pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
------------	--------

Perusahaan yang terdaftar di BEI	483 perusahaan
Laporan keuangan tidak lengkap	242 perusahaan
Sampel yang memenuhi kriteria	241 perusahaan
Data yang diobservasi (241 perusahaan dalam 5 tahun)	1205 data
Data outlier	47 data
Data yang diolah dan diuji statistik deskriptif	1158 data

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Sampel perusahaan sebanyak 241 dan masing-masing perusahaan diobservasi selama 5 tahun sehingga jumlah data sebanyak 1205 data dan setelah dikurangi dengan data outlier, jumlah data pengujian menjadi 1158 data. Adapun hasil dari masing-masing statistik deskriptif setelah outlier dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Statistika Deskriptif			
	Minim um	Maksim um	Rata-Rata	Std. Deviasi
profitabilitas	-0,7558	3,5465	0,0460	0,1520
Leverage	0,0014	6,4999	0,5627	0,4563
Ukuran Perusahaan (dlm milyar)	8,1030	14,8652	12,2896	8,3583
Tanggung Jawab Sosial	1,00	25,00	10,9706	5,0232

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Non-BIG4	721	62,3	62,3	62,3
BIG4	437	37,7	37,7	100,0
Total	1.158	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2014.

Hasil Regresi Panel

Penentuan pemilihan model yang terbaik antara *Pooled Least Square, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model* dilakukan dengan uji Chow terlebih dahulu dengan hasil yang disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15,748342	-231,922	0,000

<i>Cross-section Chi-square</i>	1.851,067050	231	0,000	(Constant)	0,216	3,052	0,002		
				Profitabilitas	0,004	0,283	0,777	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
				Leverage	0,000	0,096	0,923	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
				Ukuran Perusahaan	0,041	6,995	0,000	Signifikan	Terbukti
				Ukuran KAP	0,036	3,554	0,000	Signifikan positif	terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2014.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,000 tersebut berada di bawah nilai 0,05, maka model yang dipakai merupakan *Fixed Effect Model*. Oleh karena hasil uji merupakan *Fixed Effect Model*, maka perlu dilakukan uji Hausman untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	7,075487	4	0,1320

Sumber: Data sekunder diolah, 2014.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,1320 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji F

Hasil uji F dalam regresi panel model *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Sig.	Kesimpulan
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	18.49451	0,000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2014.

Berdasarkan hasil uji F di atas adalah 18.49451, dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, *leverage*, *size* (ukuran perusahaan), dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.3 Hasil Uji t

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel	Koeff	T	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
----------	-------	---	------	------------	-----------

Sumber: Data sekunder diolah, 2014.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.7, Persamaan regresi yang dibentuk dari model penelitian dibentuk pada pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$Y = -0,216 + 0,004X_1 + 0,000X_2 + 0,041.X_3 + 0,036.X_4 + b. + e$$

Dimana:

- Y = pengungkapan tanggung jawab sosial
- a = Koefisien
- X₁ = Kinerja Perusahaan
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Ukuran KAP
- X₄ = *Size* (Ukuran Perusahaan)
- E = Error

a. Hasil pengujian H₁ (Profitabilitas)

Hasil penelitian pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga Hipotesis 1 (H₁) tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor ekonomi atau faktor ekonomi suatu perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Alsaeed, 2006). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsaeed (2006), Ghazali (2007), Hossain dan Hammami (2009), Mia dan Mamun (2011), dan Uyar *et al.* (2013). Akan tetapi, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Roberts (1992), Naser *et al.*, (2002), Janggu *et al.* (2007), Akhtaruddin (2010), Gamerschlag *et al.* (2010), Khan (2010), Lucyanda dan Siagian (2012), Khasharmeh dan Desoky (2013), dan Soliman (2013).

b. Hasil pengujian H₂ (*Leverage*)

Hasil penelitian pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga Hipotesis 2 (H₂) tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor utang perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (Alsaeed, 2006). Hasil penelitian

ini juga konsisten dengan penelitian yang diteliti oleh Alsaeed (2006), Zain dan Janggu (2006), Mia dan Mamun (2011), dan Lucyanda dan Siagian (2012). Akan tetapi, penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang ditemukan oleh Roberts (1992), Al-Shubiri *et al.* (2012), dan Uyar *et al.* (2013).

c. Hasil pengujian H_3 (*size*)

Hasil pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga Hipotesis 3 (H_3) terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh ukuran sebuah perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, yang artinya jika sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar harus banyak mengeluarkan biaya-biaya maka pengungkapan informasi sosialnya harus banyak sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan bisa lebih kurang (Ghazali, 2007).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang ditemukan oleh Wallace dan Naser (1995), Hackston dan Milne (1996), Suwaidan *et al.* (2004), Alsaeed (2006), Janggu *et al.* (2007), Ghazali (2007), Hossain dan Hammami (2009), Akhtaruddin (2010), Khan (2010), Gamerschlag *et al.* (2010), Mia dan Mamun (2011), Al-Shubiri *et al.* (2012), Setyorini dan Ishak (2012), Lucyanda dan Siagian (2012), Soliman *et al.* (2012), Suttipun dan Stanton (2012), Wang, Song, dan Yao (2013), Uyar *et al.* (2013), dan Haji (2013). Akan tetapi, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang ditemukan oleh Bayoud *et al.* (2012).

d. Hasil pengujian H_4 (Ukuran KAP)

Hasil pengujian pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga Hipotesis 4 (H_4) terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor yang berosiasi dengan BIG4, yang artinya laporan keuangan perusahaan lebih banyak menjelaskan tentang informasi sosial dari pada Non-Big4. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang ditemukan oleh Khlif dan Souissi (2010), dan Uyar *et al.* (2013). Akan tetapi, penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang ditemukan oleh Alsaeed (2006), Janggu *et al.* (2007), dan Akhtaruddin (2010).

4.3.4 Uji Kecocokan Model

Hasil uji nilai koefisien korelasi dan nilai koefisien determinasi (R) menerangkan kecocokan model dan menjelaskan seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R)

Variabel Dependen	R <i>Squared</i>	<i>Adjusted R</i> <i>Squared</i>
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	0,825	0,780

Sumber: Data sekunder diolah, 2014.

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R squared*) sebesar 0,780, hal ini berarti bahwa variabel dependen tanggung jawab sosial sebesar 78% dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *size*, dan ukuran KAP. Sedangkan sisa 22% kemungkinan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada bursa efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *size* (ukuran perusahaan), dan Ukuran KAP. Berdasarkan hasil yang dianalisis dan diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel independen profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditemukan oleh Alsaeed (2006), Ghazali (2007), Hossain dan Hammami (2009), Mia dan Mamun (2011), dan Uyar *et al.* (2013).
- Variabel independen *leverage* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga ditemukan oleh Alsaeed (2006), Zain dan Janggu (2006), Mia dan Mamun (2011), dan Lucyanda dan Siagian (2012).
- Variabel independen *size* (Ukuran Perusahaan) memiliki pengaruh yang positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditemukan oleh Wallace dan Naser (1995), Hackston dan Milne (1996), Suwaidan *et al.* (2004), Alsaeed (2006), Janggu *et al.* (2007), Ghazali (2007), Hossain dan Hammami (2009), Akhtaruddin (2010), Khan (2010),

Gamerschlag *et al.* (2010), Mia dan Mamun (2011).

- d. Variabel independen ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditemukan oleh Khlif dan Souissi (2010), dan Uyar *et al.* (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbas, H. E. (2014). Company characteristics and environmental disclosure: An empirical investigation on companies listed on bursa istanbul 100 index. *The Journal of Accounting and Finance*, 145-164.
- Akhtaruddin, M. (2010). Board ownership, audit committees' effectiveness, and corporate voluntary disclosures. *Asian Review of Accounting*, 18(3), 245-259.
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm specific characteristics and disclosure: The case of saudi arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476-496.
- Al-Shubiri, F. N., Al-Abedallat, A. Z., & Orabi, M. M. A. (2012). Financial and non financial determinants of corporate social responsibility. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 5, 106-118.
- Bayoud, N. S., Kavanagh, M., & Slaughter, G. (2012). Factors influencing levels of corporate social responsibility disclosure by libyan firms: A mixed study. *International Journal of Economics and Finance*, 4(4), 13-29.
- Deegan, C. M. (2007). *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill.
- Gamerschlag, R., Möller, K., & Verbeeten, F. (2010). Determinants of voluntary CSR disclosure: Empirical evidence from germany. *Rev Manag Sci*, 5, 233-262. doi: 10.1007/s11846-010-0052-3
- Ghazali, N. A. M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: Some malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251-266. doi: 10.1108/14720700710756535
- Grecco, M. C. P., Filho, M. A. F. M., Segura, L. C., Sanchez, I. M. G., & Dominguez, L. R. (2013). The voluntary disclosure of sustainable information: A comparative analysis of spanish and brazilian companies. *Revista de Contabilidade e Organizações*, 17, 46-55.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in new zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77-108.
- Haji, A. A. (2013). Corporate social responsibility disclosures over time: Evidence from malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 28(7), 647-676.
- Hossain, M., & Hammami, H. (2009). Voluntary disclosure in the annual reports of an emerging country: The case of qatar. *Advances in Accounting: Incorporating Advances in International Accounting* 25, 255-265. doi: 10.1016/j.adiac.2009.08.002
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Janggu, T., Joseph, C., & Madi, N. (2007). The current state of corporate social responsibility among industrial companies in malaysia. *Social Responsibility Journal*, 3(3), 9-18.
- Juhmani, O. (2013). Ownership structure and corporate voluntary disclosure: Evidence from bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(2),
- Khan, M. H. U. Z. (2010). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting: Empirical evidence from private commercial banks of bangladesh. *International Journal of Law and Management*, 52(2), 82-109.
- Khsharmeh, H. A., & Desoky, A. M. (2013). On-line corporate social responsibility disclosures: The case of the gulf cooperation council (GCC) countries. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(2), 39-64.
- Khelif, H., & Souissi, M. (2010). The determinants of corporate disclosure: A meta-analysis. *International Journal of Accounting and Information Management*, 18(3), 198-219.
- Lucyanda, J., & Siagian, L. G. P. (2012). The influence of company characteristics toward corporate social responsibility disclosure. *The 2012 International Conference on Business and Management, Phuket-Thailand*, 601-619.
- Mia, P., & Mamun, A. A. (2011). Corporate social disclosure during the global financial crisis. *International Journal of Economics and Finance*, 3(6), 174-187. doi: 10.5539/ijef.v3n6p174

- Monteiro, S. M. D. S., & Aibar-Guzman, B. (2009). Determinants of environmental disclosure in the annual reports of large companies operating in portugal. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(4), 185-204.
- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al-Kwari, D., & Nuseibeh, R. (2006). Determinants of corporate social disclosure in developing countries: The case of qatar. *Advances in International Accounting*, 19, 1-23.
- Naser, K., Al-Khatib, K., & Karbhari, Y. (2002). Empirical evidence on the depth of corporate information disclosure in developing countries: The case of jordan. *International Journal of Commerce and Management*, 12(3), 122-155.
- Raffournier, B. (1995). The determinants of voluntary financial disclosure by swiss listed companies. *European Accounting Review*, 4(2), 261-280.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting Organizations and Society*, 17(6), 595-612.
- Setyorini, C. T., & Ishak, Z. (2012). Corporate social and environmental disclosure: A positive accounting theory view point. *International Journal of Business and Social Science*, 3(9), 152-164.
- Soliman, M. M. (2013). Firm characteristics and the extent of voluntary disclosure: The case of egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(17), 71-80.
- Soliman, M. M., Din, M. B. E., & Sakr, A. (2012). Ownership structure and corporate social responsibility (CSR): An empirical study of the listed companies in egypt. *The International Journal of Social Sciences*, 5(1), 63-74.
- Suttiapun, M., & Stanton, P. (2012). Determinants of environmental disclosure in thai corporate annual reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(1), 99-115.
- Suwaitan, M. S., Al-Omari, A. M., & Haddad, R. H. (2004). Social responsibility disclosure and corporate characteristics: The case of jordanian industrial companies. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 1(4), 432-447.
- Uyar, A., Kilic, M., & Bayyurt, N. (2013). Association between firm characteristics and corporate voluntary disclosure: Evidence from turkish listed companies. *Intangible Capital*, 9(4), 1080-1112.
- Wallace, R. S. O., & Naser, K. (1995). Firm specific determinants of the comprehensiveness of mandatory disclosure in the corporate annual reports of firms listed on the stock exchange of hong kong. *Journal of Accounting & Public Policy*, 14, 311-368.
- Wallace, R. S. O., Naser, K., & Mora, A. (1994). The relationship between the comprehensiveness of corporate annual reports and firm characteristics in spain. *Accounting & Business Research*, 25(97), 41-53.
- Wang, J., Song, L., & Yao, S. (2013). The determinants of corporate social responsibility disclosure: Evidence from china. *The Journal of Applied Business Research*, 29(6), 1833-1848.
- World Business Council for Sustainable Development. (1998).
- Zain, M. M., & Janggu, T. (2006). Corporate social disclosure (csd) of construction companies in malaysia. *Malaysian Accounting Review*, 5(1), 85-109.